PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMBEDAKAN BERBAGAI BUNYI BAHASA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *AWARENES TRAINING* SISWA KELAS D1 SLB-B DHARMA WANITA SIDOARJO

Sri Wijayati
SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo

ABSTRAK :

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 30 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kompetensi dasar Membedakan berbagai bunyi bahasa melalui strategi pembelajaran *Awarenes Training* pada siswa Kelas D1, SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Peranan model pembelajaran *Awarenes Training* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni : siklus I 75,00; siklus II 80,00; dan siklus III 82,50. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I 50,00%, siklus II 75,00%, siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%.

Kata Kunci : Kemampuan. bunyi bahasa. *Awarenes Training*

Pembelajaran di sekolah minimal harus dipandang sebagai suatu proses sistematis dalam merencanakan, mendesain, mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan pembelajaran secara efektif dalam jangka waktu yang layak. Namun demikian perlu disadari pula bahwa pengajaran juga merupakan suatu sistem. Pengajaran terdiri atas komponen-komponen yang saling bergantungan satu sama lain secara terorganisir, yaitu tujuan, materi pelajaran, metode, media, pengorganisasian dan evaluasi.

Berkaitan dengan hal tersebut maka pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi peserta didik dengan memberdayakan semua potensi yang dimilikinya, sehingga peserta didik mampu meningkatkan kompetensinya yang nampak dalam keterampilan untuk berpikir logis, kritis dan kreatif. Dengan demikian setiap tahap seorang guru seara sadar arah serta dengan komitmen yang kuat bekerja secara sistematis dan cermat agar situasi pembelajaran yang diciptakannya dapat mengantarkan para siswanya untuk mencapai hasil-hasil belajar yang tersurat dan yang tersirat dalam tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Telah disadari bahwa hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktornya adalah penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran itu sendiri. Menyadari akan pentingnya penggunaan model pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, Pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional telah membuat berbagai kebijakan. Kebijakan tersebut diantaranya adalah peningkatan mutu guru melalui berbagai penataran maupun pelatihan, adanya proyek peningkatan mutu melalui droping pendidikan ke setiap jenjang sekolah tentu harus diikuti dengan pengembangan model pembelajaran sesuai dengan karakteristik media. Namun pada kenyataannya model pembelajaran tersebut tidak mengikuti adanya perkembangan media, melainkan pembelajaran tetap berjalan secara konvensional dan media yang tersedia hanya berfungsi sebagai pajangan belaka. Hal ini disebabkan masih ada sebagian guru yang beranggapan bahwa gurulah satu-satunya sumber belajar di kelasnya. Akibatnya pembelajaran berlangsung monoton dan terasa membosankan karena tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian kreativitas siswa lama kelamaan terpendam dan siswa berperan sebagai robot yang akan bekerja sesuai dengan program yang dikehendaki pemiliknya.

Kompetensi dasar Membedakan berbagai bunyi bahasa merupakan mata ajar yang wajib dikuasai siswa. Oleh karenanya siswa harus mampu menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diprasaratkan sehingga Lingkungan yang merupakan salah satu tema pada proses pembelajaran di Kelas D1 diharapkan dikuasai siswa.

Berdasarkan kenyataan yang ada, tingkat keterampilan siswa Kelas D1 dalam hal menguasai pembelajaran kompetensi dasar Membedakan berbagai bunyi bahasa dalam kategori kurang. Hal ini didukung adanya mean skor kelas hanya mencapai 58,75. Sedangkan siswa yang telah mencapai KKM 50,00% atau 2 siswa saja dari KKM yang telah ditetapkan 75.

Sementara ini mata pelajaran Bahasa Indonesia dianggap sebagai sesuatu yang rumit dan membosankan bahkan sebagai sesuatu yang sulit dipelajari. Anggapan ini muncul karena siswa tidak menguasai mata pelajaran Bahasa Indonesia secara benar dan didukung adanya pembelajaran yang kurang menyenangkan. Apabila guru dapat mengajar dengan baik sesuai dengan kriteria keterampilan mengajar dengan standar nasional yang ditetapkan, hal yang demikian tidaklah akan terjadi.

Pada kesempatan ini peneliti menawarkan model pembelajaran. *Awarenes Training* karena model ini dipandang memiliki nilai kepraktisan. Ditengarai tepat diterapkan pada kompetensi dasar Membedakan berbagai bunyi bahasa. Diharapkan dengan diterapkannya model pembelajaran *Awarenes Training* di Kelas D1 ini minimal 75% siswa tuntas belajar dan kategori keterampilan siswa meningkat dari kurang menjadi tinggi atau sangat tinggi yang didukung adanya peningkatan mean skor minimal menjadi 75 atau lebih.

Pengertian Keterampilan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa "Keterampilan adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Dengan demikian Keterampilan dalam kompetensi dasar Membedakan berbagai bunyi bahasa berarti hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berhubungan dengan lingkungan sekitar yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat motorik biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penelitian (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989:700).

Pengertian Model Pembelajaran *Awarenes Training*

Model pembelajaran *Awarenes Training* juga disebut sebagai model pembelajaran pelatihan kesadaran. Model *Awarenes Training* pembelajaran merupakan suatu model pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran manusia (Miliam Schutz dalam Hamzah, 2009:20).

Model pembelajaran *Awarenes Training* dikembangkan oleh Miliam Schutz. Ia menekankan pentingnya pelatihan interpersonal sebagai sarana peningkatan kesadaran pribadi (pemahaman diri individu).

Hubungan Keterampilan dengan Model Pembelajaran *Awarenes Training*

Model pembelajaran ini dipilih karena pembelajaran ini memiliki tujuan meningkatkan pemahaman diri dan kesadaran akan perilaku diri sendiri dan perilaku orang lain sehingga dapat membantu siswa mengembangkan perkembangan pribadi dan sosialnya. Sedangkan mata pelajaran Bahasa Indonesia menuntut siswa memahami informasi, melaksanakan praktik, mendiskusikan pengalaman belajar dan menarik simpulan. Dengan demikian model pembelajaran ini lebih sesuai diterapkan dalam memahami masalah-masalah yang terkait kompetensi dasar Membedakan berbagai bunyi bahasa. Dimungkinkan dengan diterapkannya model *Awarenes Training* ini keterampilan siswa dalam kompetensi dasar Membedakan berbagai bunyi bahasa dapat meningkat.

METODE

Rancangan Penelitian

Perencanaan Tindakan, Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi : 1) Penetapan keterampilan awal; 2) Pelaksanaan tes diagnostik; 3) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 4) Persiapan peralatan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar dalam rangka pelaksanaan penilaian tindakan kelas, yang

terkait dengan kegiatan perbaikan; 5) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan dalam rangka perbaikan masalah; 6) Penyusunan instrumen penelitian yang dilakukan dengan uji validitas permukaan yaitu mendiskusikan instrumen tersebut dengan teman, guru di sekolah tempat penelitian; 7) Perbaikan alat evaluasi

Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan. Penelitian ini direncanakan dilakukan dalam 3 siklus. Tiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan, dan tiap pertemuan terdiri atas 2 jam pelajaran (2 x 30 menit).

Observasi, Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan hasil dari penerapan kegiatan perbaikan yang dipersiapkan. Observasi ini diikuti dengan catatan lapangan dengan maksud untuk mencatat temuan-temuan yang tidak mampu terserap dengan lembar observasi.

Refleksi, Pada refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan, yaitu pengungkapan kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, semua aktivitas guru saat menerapkan tindakan dan iklim pembelajaran saat penelitian berlangsung. Hasil refleksi ini dimaksudkan untuk menentukan hal-hal yang harus dipertahankan pada siklus berikutnya dan penentu perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan pada siklus berikutnya.

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas" ini dilaksanakan di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo berlokasi di Jalan Pahlawan Gang TMP Kelurahan Sidokumpul Sidoarjo. Subjek pada Penelitian Tindakan Kelas D1ni adalah siswa Kelas D1 pada Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019, sejumlah 4 siswa.

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan untuk keperluan penelitian ini adalah : 1) Data tentang keterampilan siswa dalam kompetensi dasar Membedakan berbagai bunyi bahasa diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis dan unjuk kerja; 2) Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi; 3) Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket; 4) Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Analisis Data

Sehubungan dnegan teknis analisis data, dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi. Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat keterampilan Bahasa Indonesia siswa pada kompetensi dasar Membedakan berbagai bunyi bahasa, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisis secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Kegiatan pada refleksi awal ini, dilakukan deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang hasil belajar siswa di kelas. Dari deskripsi ini dapat terlihat beberapa permasalahan yang muncul terutama minat dan hasil belajar kompetensi dasar Membedakan berbagai bunyi bahasa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya. Ternyata aktivitas siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia tergolong kurang. Di samping hasil belajarnya tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini terbukti bahwa menurut catatan yang ada, hasil belajar Bahasa Indonesia di Kelas D1 memiliki nilai rata-rata adalah 58,75 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 50. Sedangkan ketuntasan belajar untuk Bahasa Indonesia adalah 50,00% dan siswa yang dinyatakan tidak tuntas dalam belajar Bahasa Indonesia sebanyak 50,00%. Permasalahan ini muncul karena kurangnya motivasi dari guru dan dalam pembelajaran tidak melibatkan siswa secara aktif, disamping itu model pembelajaran yang digunakan tidak memotivasi berkembangnya kreativitas siswa.

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 4) Menyiapkan Lembar Observasi; 5) Membuat Angket; 6) Menyusun strategi

observasi dan pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa hasil belajar siswa tentang Mengenal bunyi bahasa secara tepat. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa data hasil belajar Melafalkan bunyi bahasa secara tepat. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui keterampilan siswa dalam Membedakan berbagai bunyi bahasa. Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Adapun hasil Tes Bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Tes Bahasa Indonesia Siklus I

Nomor Subyek	Hasil Belajar	Tuntas / TidakTuntas	Ket
Jumlah	300	50,00% (2 siswa)	**T**
Rerata	75,00	50,00% (2 siswa)	**TT**
Nilai Tertinggi	80		
Nilai Terendah	70		

Dari data hasil belajar tersebut dapat didistribusikan frekuensi hasil belajar siswa Kelas D1 SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Bahasa Indonesia Siklus I

No	Skor	Kategori	F	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	0	0
2.	80-89	Baik	2	50,00
3.	70-79	Cukup	2	50,00
4	20-69	Kurang	0	0
Jumlah			**4**	**100**

Dengan skor pada siklus I dari 20-100, ternyata skor terendah 70 dengan skor tertinggi 80. Kecenderungan aktivitas belajar siswa dapat terlihat pada gambar 1 sebagai berikut :

Dengan skor pada siklus I dari 20-100, ternyata skor terendah 70 dengan skor tertinggi 80 dengan perolehan nilai rata-rata adalah 75,00. Adapun ketuntasan belajar siswa pada siklus I ini menunjukkan tingkat ketuntasan 50,00%. Berarti terdapat 2 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam kompetensi dasar Membedakan berbagai bunyi bahasa masih tergolong rendah dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Refleksi, 1) Keaktifan siswa mengalami kemajuan, sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Hasil belajar siswa dalam Membedakan berbagai bunyi bahasa belum mengalami kemajuan dari 50,00%. Karena itu perlu ditingkatkan dalam siklus selanjutnya; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Awarenes Training*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan, Pertemuan ketiga pada siklus II materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan dengan Menjawab pertanyaan dan menjelaskan isi dongeng. Pada siklus II pertemuan keempat, siswa belajar Menjawab pertanyaan dan menjelaskan isi dongeng.

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan ketiga dan keempat pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Agustus 2018 dan hari Kamis, 30 Agustus 2018. Data yang diperleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus

untuk mengambil data tentang tingkat keterampilan siswa dalam Menjawab pertanyaan dan menjelaskan isi dongeng. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Sebagai hasil dari implementasi tindakan dan observasi, diperoleh data hasil penelitian pada siklus II dibuat dalam tabel 3 :

Tabel 3. Hasil Tes Bahasa Indonesia Siklus II

Nomor Subyek	Hasil Belajar	Tuntas / TidakTuntas	Ket
Jumlah	320	75,00% (3 siswa)	T
Rerata	80,00	25,00% (1 siswa)	TT
Nilai Tertinggi	90		
Nilai Terendah	70		

Dari data hasil belajar tersebut dapat didistribusikan frekuensi hasil belajar siswa Kelas D1 SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Bahasa Indonesia Siklus II

No	Skor	Kategori	F	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	1	25,00
2.	80-89	Baik	2	50,00
3.	70-79	Cukup	1	25,00
4	20-69	Kurang	0	0
Jumlah			**4**	**100**

Dengan skor pada siklus I dari 20-100, ternyata skor terendah 70 dengan skor tertinggi 90 dengan perolehan nilai rata-rata adalah 80,00. Adapun ketuntasan belajar siswa pada siklus I ini menunjukkan tingkat ketuntasan 75,00%. Berarti terdapat 3 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam kompetensi dasar Membedakan berbagai bunyi bahasa sudah tergolong cukup dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Tetapi perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya. Sebagai gambaran dapat dilihat pada gambar 4.

Refleksi, Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sebagian besar siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum luar biasa. Kemajuan tersebut sudah mencapai target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Hasil belajar siswa dalam kompetensi dasar Membedakan berbagai bunyi bahasa, sudah mengalami kemajuan dari pencapaian mean skor 75,00 menjadi 80,00 namun kemajuan ini masih perlu ditingkatkan meskipun sudah memenuhi target keberhasilan, mengingat perlunya untuk memaksimalkan hasil belajar peserta didik. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 5,00% itu sudah lumayan, berarti dari 4 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 3 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran *Awarenes Training*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai dengan masukan dari observer.

Hasil Penelitian Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi Menceritakan kembali isi dongeng dengan kalimat sendiri. Pada siklus III pertemuan keempat, siswa dalam kelompoknya Menceritakan kembali isi dongeng dengan kalimat sendiri.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat keterampilan siswa dalam Menceritakan kembali isi dongeng dengan kalimat sendiri yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Pada siklus III ini didapatkan hasil penelitian pada siklus III dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Tes Bahasa Indonesia Siklus III

No. Subyek	Hasil Belajar	Tuntas/Tdk .Tuntas	Ket
Jumlah	330	100% (4 siswa)	**T**
Rerata	82,50	0% (0 siswa)	**TT**
Nilai Tertinggi	90		
Nilai Terendah	80		

Dari data hasil belajar tersebut dapat didistribusikan frekuensi hasil belajar siswa Kelas D1 SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo pada siklus III sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Bahasa Indonesia Siklus III

No	**Skor**	**Kategori**	**F**	**Persentase (%)**
1.	90-100	Amat Baik	1	25,00
2.	80-89	Baik	3	75,00
3.	70-79	Cukup	0	0
4	20-69	Kurang	0	0
Jumlah			**4**	**100**

Dengan skor pada siklus III dari 20-100, ternyata skor terendah 80 dengan skor tertinggi 100 dengan perolehan rata-rata adalah 82,50.

Adapun ketuntasan belajar siswa pada siklus III ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman kompetensi dasar Membedakan berbagai bunyi bahasa, terendah adalah 80 dan tertinggi mencapai 100. Secara jelas tergambar pada gambar 6 berikut.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah kompak dalam kelompoknya. Disamping itu siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari tabel 6 tercatat semua siswa termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 4 siswa di Kelas D1. Jika dihitung persentasenya berarti 100% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan target 75% dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini telah berhasil; 2) Keterampilan siswa dalam kompetensi dasar Membedakan berbagai bunyi bahasa mengalami kemajuan dari capaian mean skor 80,00 siswa menjadi 82,50. Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. hal ini didukung adanya peningkatan persentase siswa yang mencapai ketuntasan dalam kompetensi dasar Membedakan berbagai bunyi bahasa dari 75,00% pada siklus III meningkat menjadi 100%. Dengan kenaikan 25,00% itu sangat bagus, berarti dari 4 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 4 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Awarenes Training*.

PEMBAHASAN

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia salah satu diantaranya adalah penggunaan model pembelajara *Awarenes Training*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang hasil belajar Bahasa Indonesia pada siklus I berada pada kategori kurang, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa berketerampilan rendah dalam hal belajar Bahasa Indonesia. Disamping itu siswa sama sekali belum memahami cara belajar Bahasa Indonesia yang baik, serta belum memahami kriteria penilaian Bahasa Indonesia.

Adapun hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar siswa termasuk kategori cukup. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keterampilan cukup, atau dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa cukup dapat belajar Bahasa Indonesia. Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa ini dimungkinkan karena model pembelajaran yang digunakan guru selalu bervariasi sehingga dapat menarik perhatian siswa, serta adanya keseriusan dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Pada siklus III diperoleh hasil yang menunjukkan kategori tinggi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa mampu belajar Bahasa Indonesia dengan baik. Atau dapat diartikan bahwa keterampilan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia tinggi.

Semua siswa sudah dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan baik. Mungkin hal ini disebabkan siswa tersebut memang berketerampilan rendah. Tingginya peningkatan keterampilan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia disebabkan siswa telah memiliki respon yang positif terhadap pelajaran Bahasa Indonesia yang ditunjang dengan adanya rincian kegiatan pembelajaran yang menyenangkan disertai penggunaan pendekatan *Awarenes Training*.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Awarenes Training* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang kompetensi dasar Membedakan berbagai bunyi bahasa pada khususnya dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada umumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berasarkan masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut : "Hasil Belajar kompetensi dasar Membedakan berbagai bunyi bahasa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas D1 SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran *Awarenes Training*".

Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *Awarenes Training* membuktikan bahwa keterampilan Kompetensi dasar Membedakan berbagai bunyi bahasa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti hasil belajar pada domain keterampilan Bahasa Indonesia pada Kompetensi dasar Membedakan berbagai bunyi bahasa berada pada kategori kurang, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi. Demikian juga tentang tingkat ketuntasan belajar Bahasa Indonesia, pada siklus pertama hanya 2 orang siswa yang dinyatakan tuntas belajar, namun pada akhirnya di siklus terakhir semua siswa dari jumlah keseluruhan siswa Kelas D1 sejumlah 4 siswa mampu memenuhi standar ketuntasan belajar Bahasa Indonesia dalam arti seluruh siswa dinyatakan tuntas belajar. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu belajar Bahasa Indonesia dengan baik, dan hasil kerjanya memenuhi kriteria penelitian Bahasa Indonesia.

Saran

Berdasarkan simpulan, hasil pengamatan, dan temuan terhadap implementasi tindakan penelitian yang telah dilakukan, maka berikut ini disampaikan beberapa saran terutama ditujukan kepada :

Guru : Hendaknya guru bersedia mencoba menggunakan model pembelajaran yang bervariasi khususnya model pembelajaran *Awarenes Training* dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kepala Sekolah : Kepala Sekolah hendaknya lebih mendorong agar guru yang dipimpinnya melakukan penelitian tindakan kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap strategi pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran, dan model pembelajaran yang digunakan.

Peneliti Lanjutan : Disarankan agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut : 1) Perlu menyesuaikan keluasan, kedalaman materi, dan model pembelajaran dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia; 2) Pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian hendaknya dipersiapkan secara matang, agar pada saat tindakan dilaksanakan tidak mengalami kesulitan dan tidak sampai terjadi tidak tepat sasaran

DAFTAR RUJUKAN

BNSP. 2007. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Ghony, Djunaidi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : UIN Malang Press

Hamalik, O. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Uno, Hamzah. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Hamzah B. Uno. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Angkasa.

Miles, M. B., & Hubermen, A. M. 1984. *Analisis Data Qualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta : Universitas Indonesia.

Moleong, L. J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Suharsini, Arikunto. 1983. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.